

PERAN TENAGA KESAHATAN TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG BUKU KIA (KESEHATAN IBU DAN ANAK) DI PUSKESMAS GAJAH MADA TAHUN 2020

Apriyanti Sihole, Heru Santosa dan Zulhaida Lubis

Universitas Sumatera Utara, Indonesia

Email: apriyantisihole@gmail.com, heru_php2@yahoo.com dan zulhaida.lubis@usu.ac.id

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Hanya menggunakan AIJ: Tanggal diterima Tanggal revisi Tanggal yang diterima	Buku KIA merupakan alat untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak, alat komunikasi dan penyuluhan dengan informasi yang penting bagi ibu dan keluarga dan masyarakat mengenai pelayanan kesehatan ibu dan anak termasuk rujukannya dan paket (standar) pelayanan KIA, gizi, imunisasi dan tumbuh kembang balita. Cakupan kepemilikan buku KIA di Puskesmas Gajah Mada sebesar 71,09% dengan jumlah kematian ibu 1 orang akibat pendarahan. Penggunaan buku KIA selama puluhan tahun di Indonesia belum sepenuhnya dapat menurunkan angka kematian ibu dan anak sesuai dengan standar WHO (<i>World Health Organization</i>). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain <i>cross sectional</i> melalui metode analitik. Jumlah responden adalah 51 orang. Data peran tenaga kesehatan diperoleh dengan kuesioner. Uji statistik analisis menunjukkan bahwa data nilai <i>p value</i> peran tenaga kesehatan 0,99% (<i>p value</i> >0,05) terhadap pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh peran tenaga kesehatan dengan pengetahuan ibu tentang buku KIA.
Kata kunci: Buku KIA ; ibu hamil; peran tenaga kesehatan	

Pendahuluan

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sesuai dengan (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 284, 2004) tentang Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan alat untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak, alat komunikasi dan penyuluhan dengan informasi yang penting bagi ibu dan keluarga dan masyarakat mengenai pelayanan kesehatan ibu dan anak termasuk rujukannya dan paket (standar) pelayanan KIA, gizi, imunisasi dan tumbuh kembang balita. Buku ini digunakan untuk memantau perkembangan ibu dan anak mulai dari masa kehamilan sampai pada tumbuh kembang anak usia 6 tahun.

Penggunaan Buku KIA di Indonesia di mulai pada Tahun 1993 di Salatiga Jawa

Tengah, yang merupakan hasil kerjasama dengan JICA (*Japan International Cooperation Agency*). Hingga pada Tahun 2006 seluruh provinsi di Indonesia telah menggunakan buku KIA. Saat ini pengadaan buku KIA merupakan salah satu program nasional pemerintah dalam upaya menurunkan angka kematian ibu dan anak. Capaian kepemilikan buku KIA berdasarkan hasil Riskesdas 2018 sebesar 70 persen dengan 10 persen tidak dapat menunjukkan buku KIA dan 60 persen dapat menunjukkan buku KIA. Data Puskesmas Gajah Mada menunjukkan bahwa capaian kepemilikan buku KIA sebesar 71,09% (Profil Puskesmas Gajah Mada, 2019).

Berdasarkan data WHO Tahun 2017 angka kematian ibu sebesar 810 kematian / 100.000 kelahiran hidup perhari, dimana 462

kematian ibu di negara berkembang dan 11 kematian ibu di negara maju. Data kematian ibu di ASEAN menunjukkan Indonesia menempati urutan kedua tertinggi. AKI negara Indonesia 9 kali lebih besar dari negara Malaysia, 5 kali lebih besar dari negara Vietnam bahkan dua kali lebih besar dari negara Kamboja. Data (Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hilir, 2018) menunjukkan bahwa angka kematian ibu yang dilaporkan sebanyak 9 orang, dimana 1 orang berada di Puskesmas Gajah Mada.

Keberhasilan upaya ibu, di antaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI) (Nuryawati, 2020) salah satunya dengan menggunakan media buku KIA yang dapat memberikan informasi kepada ibu hamil tentang bagaimana cara memperhatikan kesehatan selama kehamilan. Di dalam buku KIA terdapat beberapa catatan yang harus diisi oleh petugas kesehatan berupa hasil pemeriksaan kehamilan, pemberian imunisasi kepada anak sampai padapengukuran pertambahan berat badan dan tinggi anak. Buku ini yang telah digunakan di lebih dari 30 negara di dunia dianggap sebagai alat yang efektif yang di rancang untuk mendukung kehamilan sehat, mengurangi resiko kelahiran dan meningkatkan kualitas perawatan anak.

Hasil penelitian di negara berkembang yang dilakukan oleh (Yanagisawa, 2015), di Kamboja (2015) dan (Yanagisawa, 2015), di Palestina (2017) menyatakan bahwa buku KIA dapat meningkatkan pengetahuan ibu, kunjungan pelayanan ANC, dan persalinan pada bidan terampil. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Napitupulu et al., 2018) di Jatinangor menyatakan ibu hamil yang memanfaatkan buku KIA memiliki pengetahuan yang baik.

Dalam jurnal terbaru yang ditulis oleh (Nakamura, 2019) mengenai penggunaan buku KIA di era Sustainable Development Goals (SDG's) menyimpulkan bahwa buku

KIA tidak secara langsung menurunkan angka kematian ibu dan anak tetapi meningkatkan pengetahuan dan merubah perilaku yang berkaitan dengan penguatan komunikasi antara ibu dan tenaga kesehatan. Sehingga diperlukan kerjasama semua pihak baik keluarga terutama suami dan peran tenaga kesehatan agar pemanfaatan buku KIA dapat secara maksimal menekan angka kematian ibu dan anak.

Tenaga kesehatan berperan menjadikan buku KIA sebagai media KIE dan dokumen pencatatan pelayanan KIA. Sebagai media KIE menyampaikan pesan-pesan yang tecantum di dalam buku KIA dan memfasilitasi pemahaman ibu, keluarga, masyarakat dan kader. dengan demikian diharapkan mereka merepakan dalam kehidupan sehari-hari.

Buku KIA sebagai dokumen pencatatan pelayanan KIA, tenaga kesehatan selain melaksanakan pencatatan dengan baik dan benar pada buku KIA juga memfasilitasi ibu, keluarga dengan memberi tanda (√) pada kotak yang telah disediakan setelah tenaga kesehatan memberi pelayanan KIA, atau pada halaman terkait dengan perkembangan anak.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sistiarani et al., 2014), di Purwokerto (2014) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara edukasi dan komunikasi buku KIA dengan pengetahuan KIA. Hasil yang berbeda diperoleh dari penelitian (Osaki et al., 2019), di Garut (2014) menyatakan bahwa penggunaan buku KIA secara aktif baik oleh ibu dan tenaga kesehatan akan meningkatkan pengetahuan *antenatal care* (ANC), imunisasi TT, KB dan persalinan di tolong tenaga kesehatan.

Ada dua faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal adalah peran petugas kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran petugas kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA di

wilayah kerja Puskesmas Gajah Mada Tahun 2020.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* melalui metode analitik dimana data baik dari variabel bebas dan terikat diperoleh secara bersamaan. Penelitian kuantitatif adalah riset yang di dasari pada data kuantitatif dimana data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan satu kali, waktu tertentu dan tidak ada pengukuran yang lebih mendalam (Sugiyono, 2017) .

Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Gajah Mada Kabupaten Indragiri Hilir dilaksanakan pada tanggal 8-12 Juni tahun 2020.

Populasi adalah subjek dengan karakteristik tertentu dalam jumlah yang besar (Wawan, A. & Dewi, n.d.). Pada penelitian ini populasi adalah ibu hamil yang memiliki buku KIA di wilayah Puskesmas Gajah Mada sebanyak 514 orang. Kriteria inklusi dari penelitian ini adalah ibu yang menetap di wilayah kerja Puskesmas Gajah Mada, bersedia menjadi responden dengan kondisi kesehatan yang baik.

Jumlah sampel pada penelitian ini diambil sebanyak 10% dari total populasi, dimana di peroleh sampel sebanyak 51 responden. Pengambilan sampel (Azra, A., Prasetyo, 2016) dilakukan secara *random sampling*.

Variabel dari penelitian ini adalah variabel dependen yaitu pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA dan variabel independen yaitu pendidikan ibu dan peran tenaga kesehatan. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat berupa data frekuensi dan analisa univariat dengan uji *Chi square*.

Hasil dan Pembahasan

A. Analisis univariat

1. Peran tenaga kesehatan

Tabel 1 Distribusi frekuensi peran tenaga kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA di Wilayah kerja Puskesmas Gajah Mada Tahun 2020

No	Peran Tenaga Kesehatan	F	%
1	Berperan	50	98
2	Tidak berperan	1	2
	Total	51	100

Berdasarkan tabel 1 di atas mengenai distribusi frekuensi peran tenaga kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA, bahwa jumlah tenaga kesehatan yang berperan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA sebesar 98% (50 responden) lebih banyak dibandingkan dengan tenaga kesehatan yang tidak berperan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA yaitu 2% (2 responden).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Ayu Ratna Ningsih, 2018) bahwa tenaga kesehatan dalam penelitian ini yaitu bidan berperan dalam pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA. Dimana bidan bertanggungjawab dalam memberikan penjelasan kepada ibu hamil mengenai informasi yang terdapat dalam buku KIA dan juga mengingatkan ibu hamil untuk selalu membawa buku KIA pada saat melakukan ANC ke puskesmas.

Menurut buku petunjuk teknis penggunaan buku KIA (Departemen Kesehatan Indonesia, 2016) yang diterbitkan oleh kementerian kesehatan tugas dan tanggungjawab tenaga

kesehatan menjadikan buku KIA sebagai media KIE dan dokumen pencatatan pelayanan KIA. Lebih terinci lagi dijelaskan bahwa peran dari tenaga kesehatan harus memfasilitasi pemahaman dan penerapan buku KIA oleh ibu, suami, keluarga dan pengasuh anak di panti/lembaga kesejahteraan sosial anak dan kader. Tenaga kesehatan menginformasikan pelayanan kesehatan ibu dan anak, mencatat hasil pemeriksaan ibu hamil dan anak, menjelaskan informasi buku KIA termasuk mengingatkan ibu untuk membawa selalu membawa dan menjaga buku KIA.

Puskesmas Gajah Mada Kabupaten Indragiri Hilir telah melaksanakan berbagai program sesuai arahan kementerian kesehatan Republik Indonesia untuk mencegah kematian ibu dan anak mulai dari pelaksanaan ANC (*antenatal care*), skining ibu hamil beresiko, P4K sampai dengan penggunaan buku KIA sebagai rekam medis ibu dan anak. Penggunaan buku KIA itu sendiri sesuai dengan KepMenKes No.284 Tahun 2014, yaitu buku KIA sebagai satu-satunya alat pencatatan kesehatan ibu dan anak.

Pada dasarnya tenaga kesehatan berperan aktif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA. optimalisasi penggunaan buku KIA di tingkat keluarga hanya akan terjadi bilamana tenaga kesehatan dan kader dapat menjelaskan dan memastikan ibu dan keluarga paham isi buku KIA. peningkatan pemahaman buku KIA ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, pada saat memberi pelayanan, waktu tunggu pelayanan, maupun pada saat kegiatan kelas ibu hamil yang telah dilaksanakan di berbagai puskesmas.

2. Pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA

Tabel 2 Distribusi Pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA diwilayah kerja Puskesmas Gajah Mada Tahun 2020

No	Peran Tenaga Kesehatan	F	%
1	Pengetahuan baik	1	2
2	Pengetahuan kurang	50	98
Total		51	100

Berdasarkan tabel 2 diatas mengenai distribusi frekuensi pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA bahwa jumlah ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang 98% (50 responden) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik 2% (1 responden).

Meskipun jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak daripada responden yang memiliki pengetahuan baik tapi tidak mempengaruhi kegiatan penelitian ini. Banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA, tidak hanya peran dari tenaga kesehatan.

Hasil penelitian (Damayanti, 2019) yang dilakukan sebagai kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Tanjung Pinang (2018) menunjukkan bahwa dengan adanya penyuluhan, praktik pengisian buku KIA, sampai kepada pendampingan selama 4 minggu mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA sebesar 29%. Hasil berbeda disampaikan oleh Sistiarani, Gamelia dan Haryati di Purwokerto

(2014) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan kualitas penggunaan buku KIA.

B. Analisis Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen (peran tenaga kesehatan) dan variabel dependen (pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA) dengan menggunakan uji *Chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95%. Adapun hasil penelitian diperoleh

Peran tenaga kesehatan	Pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA				TOTAL		p-value
	Pengetahuan baik		Pengetahuan kurang		F	%	
	F	%	F	%			
Berperan	1	2	49	96	50	98	0,999
Tidak berperan	0	0	1	2	1	2	
TOTAL	1	2	50	98	51	100	

data sebagai berikut:

Tabel 3 Peran Tenaga Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Buku KIA di wilayah kerja Puskesmas Gajah Mada Tahun 2020

Tabel 3 di atas diperoleh hasil analisa hubungan antara peran tenaga kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA di Puskesmas Gajah Mada Tahun 2020 dengan uji *Chi square*, bahwa petugas kesehatan yang berperan dalam pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA sehingga pengetahuan ibu hamil baik hanya sebesar 2% (1 responden) lebih kecil dari persentase pengetahuan kurang ibu hamil tentang buku KIA dengan peran tenaga kesehatan sebesar 96% (50 responden). Sedangkan tidak ada ibu hamil yang berpengetahuan baik tentang buku KIA tanpa peran tenaga kesehatan dan sebesar 2% (1

responden) tanpa peran tenaga kesehatan pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA kurang.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* diperoleh hasil *p value* = 0,999. Nilai *p value* > 0,005 maka H_0 diterima, yang berarti tidak ada hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA.

Hal ini menunjukkan bahwa masih kurang optimalnya peran tenaga kesehatan dalam memberikan pemahaman kepada ibu hamil tentang pengetahuan buku KIA. Dalam praktek penggunaan buku KIA selama ini hanya digunakan sebagai *prasyarat* untuk mendapatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak di puskesmas. Ibu hamil dan keluarga belum menyadari pentingnya mengetahui isi buku KIA yang mengandung banyak informasi yang baik untuk menjaga keshamilan dan perawatan anak sampai usia 6 tahun. Petugas kesehatan juga hanya menggunakan buku KIA sebagai rekam medis atau *health record* hasil pemeriksaan ibu hamil saat melakukan pelayanan ANC (*antenatal care*). Catatan diberikan dengan mengisi biodata ibu dan suami serta memberikan catatan hasil pemeriksaan di lembar hasil pemeriksaan ibu hamil, tanpa menjelaskan mengenai pelayanan kesehatan yang diberikan.

Peran tenaga kesehatan yang telah diuraikan di dalam buku petunjuk teknis penggunaan buku kesehatan ibu dan anak (Kementerian Kesehatan RI, 2017) yang diterbitkan oleh

Kementerian Kesehatan tidak sepenuhnya dilakukan. Petugas kesehatan hanya menggunakan buku KIA sebagai dokumen pencatatan pelayanan KIA, karena di dalam buku KIA terdapat lembaran yang diisi sesuai dengan hasil pemeriksaan ibu hamil. Petugas kesehatan belum menggunakan buku KIA sebagai media KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) yang menjadi manfaat utama dari penggunaan buku KIA. Sebagai media KIE buku KIA memuat informasi kesehatan ibu dan anak yang sangat lengkap termasuk imunisasi, pemenuhan gizi, stimulasi pertumbuhan termasuk deteksi dini masalah kesehatan ibu dan anak.

Petugas kesehatan belum secara maksimal memberikan pemahaman dan penerapan buku KIA oleh ibu, suami dan keluarga sebagai tanggungjawab utama dalam menggunakan buku KIA. Peran petugas kesehatan selama ini hanya memfasilitasi penggunaan buku KIA dengan cara mengingatkan ibu untuk selalu membawa buku KIA pada saat melakukan ANC, memberi catatan hasil pemeriksaan ibu dan anak dan memberikan tanda (✓) pada bagian pelayanan yang telah diberikan tanpa memastikan apakah ibu hamil mengerti dengan informasi yang ada di buku KIA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Sistiarani et al., 2014), di Purwokerto (2014) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara edukasi dan komunikasi buku KIA dengan pengetahuan KIA. Sementara fungsi edukasi dan komunikasi ini merupakan salah satu peran dari tenaga kesehatan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Napitupulu et al., 2018), dkk menunjukkan hasil yang berbeda bahwa ibu hamil yang memanfaatkan memiliki pengetahuan yang baik.

Faktor internal dan eksternal mempengaruhi pengetahuan (Wawan, A. & Dewi, n.d.). Faktor internal berupa umur pendidikan, kecerdasan dan pekerjaan ibu dapat berpengaruh. Di dalam penelitian yang dilakukan oleh (Napitupulu et al., 2018), pengetahuan baik dimiliki oleh ibu dengan usia 20-35 tahun sebanyak 82 orang (54,3%), ibu berpendidikan tinggi 8 orang (72,7%) dan ibu bekerja sebanyak 26 orang (61,98%). Kesadaran ibu dan keluarga akan pentingnya informasi di dalam buku KIA akan mendorong keinginan ibu dan keluarga untuk membaca dan mempelajari isi buku KIA.

Faktor eksternal dapat berupa lingkungan dan sosial budaya. Lingkungan yang dimaksud merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan berpengaruh pada manusia itu sendiri. Dalam pengetahuan buku KIA salah satu lingkungan yang dapat mempengaruhi adalah tenaga kesehatan. Optimalisasi peran tenaga kesehatan dalam memahami dan menggunakan buku KIA sebagai media KIE dan dokumen pencatatan akan mampu menekan angka kematian ibu yang dapat dicegah akibat melahirkan. Di Indonesia sendiri angka kematian ibu akibat komplikasi lebih rendah (15%) daripada angka kematian ibu yang dapat dicegah.

Masih kurangnya kesadaran petugas kesehatan yang melakukan tugas dan tanggungjawabnya secara maksimal dalam memberikan edukasi dan memotivasi ibu hamil mengenai buku KIA membuat pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA masih rendah. Sistem pelayanan yang belum sesuai menjadi salah satu faktor

kurangnya peran tenaga kesehatan. Di dalam penerapan akreditasi puskesmas telah ditetapkan lama waktu pemeriksaan sesuai SOP baik untuk poli umum, poli gigi dan poli KIA. Sehingga petugas kesehatan memberikan pelayanan secara terburu-buru mengingat waktu yang dibatasi. Selain itu, kurangnya kecakapan (*skill*) petugas kesehatan dalam memberikan edukasi dan motivasi kepada ibu hamil. Keterampilan konseling yang baik sangat penting karena dapat memberikan efek positif dalam memotivasi ibu membaca buku KIA.

Tentu saja kedua faktor ini harus saling mendukung, peran petugas kesehatan yang sudah maksimal tanpa didukung kesadaran ibu tidak akan memberikan pengetahuan yang baik. Begitu pula kesadaran ibu akan pentingnya buku KIA tanpa edukasi dan komunikasi yang baik di dukung kecakapan (*skill*) dari petugas kesehatan tidak akan berdampak pada pengetahuan ibu yang baik.

Kesimpulan

Persentase tenaga kesehatan yang berperan dalam pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA di wilayah kerja Puskesmas Gajah Mada sebesar 98% (50 responden). Namun persentase pengetahuan ibu yang kurang mencapai 98% (50 responden).

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* nilai *p value* = 0,99 (>0,05) yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara peran tenaga kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA di wilayah kerja Puskesmas Gajah Mada.

BIBLIOGRAFI

Ayu Ratna Ningsih, N. M. (2018). *Hubungan Peran Bidan dengan Tindakan Pemanfaatan Buku KIA pada Ibu Hamil*.

Jurusan Kebidanan 2018.

Azra, A., Prasetyo, A. (2016). Azra, A., Prasetyo, A. (2016). *Pengambilan Sampel Penelitian Survey*.

Damayanti, M. (2019). Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Melalui Pemanfaatan Buku KIA Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Tanjungpinang. *Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 147–151.

Departemen Kesehatan Indonesia. (2016). *Departemen Kesehatan Indonesia. (2015). Teknis Penggunaan Buku KIA*.

Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hilir. (2018). *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hiir Tahun 2018*.

Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Kementerian Kesehatan RI. (2017). Buku Kesehatan Ibu dan Anak*.

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 284. (2004). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 284 Tahun 2004 Tentang Buku Kesehatan Ibu dan Anak*.

Nakamura, Y. (2019). The role of maternal and child health (MCH) handbook in the era of sustainable development goals (SDGs). *Journal of Global Health Science*, 1(1).

Napitupulu, T. F., Rahmiati, L., Handayani, D. S., Setiawati, E. P., & Susanti, A. I. (2018). Gambaran pemanfaatan buku KIA dan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 3(1), 17–22.

Nuryawati, L. S. (2020). Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Penggunaan Tablet Kalsium Laktat Pada Ibu Hamil. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(7), 323–334.

Osaki, K., Hattori, T., Toda, A., Mulati, E.,

- Hermawan, L., Pritasari, K., Bardosono, S., & Kosen, S. (2019). Maternal and Child Health Handbook use for maternal and child care: a cluster randomized controlled study in rural Java, Indonesia. *Journal of Public Health, 41*(1), 170–182.
- Profil Puskesmas Gajah Mada. (2019). *Profil Puskesmas Gajah Mada, 2019*.
- Sistiarani, C., Gamelia, E., & Sari, D. U. P. (2014). Fungsi pemanfaatan buku KIA terhadap pengetahuan kesehatan ibu dan anak pada ibu. *Kesmas: National Public Health Journal, 8*(8), 353–358.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Wawan, A. & Dewi, M. (n.d.). *Wawan, A. & Dewi, M.*
- Yanagisawa. (2015). *Yanagisawa, Kamboja (2015)*.

Copyright holder:

Apriyanti Sihole, Heru Santosa dan Zulhaida Lubis (2020)

First publication right:

Jurnal Health Sains

This article is licensed under:

